

# PENGARUH KINERJA *APRON MOVEMENT CONTROL* (AMC) DALAM PENANGANAN *FOREIGN OBJECT DEBRIS* (FOD) TERHADAP KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENERBANGAN DI BANDAR UDARA HALUOLEO KENDARI

<sup>1</sup>Titin Findarsih dan <sup>2</sup>Djoko Widagdo

<sup>1), 2)</sup> *DIV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta*

## Abstrak

*Apron Movement Control (AMC) merupakan petugas yang bertanggung jawab penuh terhadap segala hal yang terjadi di apron dan memiliki kewajiban untuk mengawasi segala pergerakan pesawat, non-pesawat, orang, hingga barang di apron juga memastikan daerah apron bersih dari Foreign Object Debris (FOD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja Apron Movement Control (AMC) dalam penanganan Foreign Object Debris (FOD) terhadap Keselamatan dan Keamanan penerbangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer adalah kuisioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dapat disimpulkan bahwa kinerja AMC dalam menangani FOD mempengaruhi keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandar Udara Haluoleo Kendari. Hasil Uji T menggunakan signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Hasil uji  $R^2$  ditemukan bahwa presentase variabel X terhadap Variabel Y sebesar 0,704 atau 70,4% dan selebihnya 29,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.*

**Kata kunci:** Kinerja, Apron Movement Control (AMC), foreign Object Debris (FOD), Keselamatan dan Keamanan penerbangan

## Abstract

*Apron Movement Control (AMC) is the officer who is fully responsible for everything that happens on the apron and has the obligation to oversee all movements of aircraft, non-aircraft, people and goods on the apron as well as ensuring the apron area is clean from Foreign Object Debris (FOD) . This study aims to determine the effect of the performance of Apron Movement Control (AMC) in handling Foreign Object Debris (FOD) on Aviation Safety and Security. The research method used in this study is a quantitative approach using primary data sources, namely questionnaires. The sampling technique used in this research is saturated sampling technique. The results of this study indicate that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It can be concluded that AMC's performance in handling FOD affects flight safety and security at Haluoleo Kendari Airport. T-test results using a significant less than 0.05 ( $0.002 < 0.05$ ). The results of the  $R^2$  test found that the percentage of variable X to variable Y was 0.704 or 70.4% and the remaining 29.6% was influenced by other variables not examined*

**Keywords:** Performance, Apron Movement Control (AMC), Foreign Object Debris (FOD), Aviation Safety and Security.

## Pendahuluan

Bandar Udara Haluoleo Kendari adalah salah satu bandara yang dikelola oleh Kementerian Perhubungan yang terletak di Konawe Selatan Sulawesi Tenggara. Akibat pandemi di tahun 2019 lalu, Bandar Udara Haluoleo Kendari kini hanya memiliki 9 Jadwal kedatangan juga keberangkatan terjadwal, jumlah pergerakan pesawat mencapai 21 pergerakan jika terdapat extra flight. Dengan jumlah pergerakan pesawat yang cukup banyak membuat aktifitas pada sisi udara semakin padat.

Aktifitas pada area sisi udara khususnya pada apron, memiliki tingkat kesibukan dari berbagai pihak yang mencakup, pergerakan pesawat udara, refueling (pengisian bahan bakar), loading kargo, loading in flight catering, serta pengecekan fisik pesawat. Dengan kepadatan kegiatan di area apron menyebabkan kemungkinan tertinggalnya puing-puing benda asing hasil dari kegiatan operasional seperti mur, kertas, kerikil, bagian dari koper, dan lain-lain, yang disebut *Foreign Object Debris*

---

<sup>1</sup>Email Address: [titinfindarsih01@gmail.com](mailto:titinfindarsih01@gmail.com), [djoko.widagdo@sttkd.ac.id](mailto:djoko.widagdo@sttkd.ac.id)

Received 30 Maret 2023, Available Online 30 Juli 2022

(FOD). Hal ini terjadi karena kelalaian atau ketidaksengajaan crew bahkan penumpang yang berpotensi sebagai penyebab bahaya dan mempengaruhi keselamatan dan keamanan penerbangan.

Dalam dunia aviasi terdapat istilah dengan sebutan FOD (Foreign Object Debris) yang merupakan objek asing atau material berbahaya di area runway (landasan) dan apron (tempat parkir pesawat) yang berpotensi menimbulkan bahaya terhadap keselamatan dan operasi pesawat. Kerusakan yang disebabkan oleh *Foreign Object Debris* (FOD) itu sendiri biasa disebut dengan Foreign Object Damage. Unit terkait harus senantiasa memonitor pergerakan di area air side dan melakukan sweeping agar apron selalu bersih dan steril dari benda asing. *Foreign Object Debris* (FOD) harus memiliki tingkat pengawasan yang ekstra. Hal ini sangat berbahaya jika FOD masuk dalam mesin pesawat akan mengakibatkan kerusakan pada mesin pesawat juga badan pesawat.

*Apron Movement Control* (AMC) merupakan petugas yang bertanggung jawab penuh terhadap segala hal yang terjadi di apron. Kinerja AMC sangat mempengaruhi keberhasilan suatu penerbangan, memiliki kewajiban untuk mengawasi segala pergerakan pesawat, non-pesawat, orang, hingga barang di apron juga memastikan daerah apron bersih dari *Foreign Object Debris* (FOD). Seluruh pengawasan tersebut selalu dicatat dan dilaporkan kepada *Air Traffic Controller* (ATC) agar proses penerbangan berjalan dengan aman. Sesuai dengan Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Nomor : KP 21 Tahun 2015 Tentang Pedoman Teknik Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139-11 (*Advisory Circular CASR Part 139-11*), Lisensi Personel Bandar Udara Bahwa Personil pengatur pergerakan pesawat udara (*Apron Movement Control/AMC*) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) butir e, merupakan personil bandar udara yang mewakili lisensi dan rating untuk melaksanakan pengawasan terhadap ketertiban, keselamatan pergerakan lalu lintas di apron serta penentuan parkir pesawat. AMC juga memiliki tugas dan bertanggung jawab untuk memonitor area apron dari binatang liar (*Wild Animal Hazard*) dan benda benda asing lainnya yang masuk ke dalam wilayah air side yang mampu mengganggu keselamatan dan keamanan penerbangan.

### **Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Adakah pengaruh kinerja *Apron Movement Control* (AMC) dalam penanganan *Foreign Object Debris* (FOD) terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandar Udara Haluoleo Kendari? (2) Berapa besar pengaruh Kinerja *Apron Movement Control* (AMC) dalam penanganan *Foreign Object Debris* (FOD) terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandar Udara Haluoleo Kendari?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui pengaruh kinerja *Apron Movement Control* (AMC) dalam penanganan *Foreign Object Debris* (FOD) terhadap keselamatan dan keamanan Penerbangan di Bandar Udara Haluoleo Kendari, (2) Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Kinerja *Apron Movement Control* (AMC) dalam penanganan *Foreign Object Debris* (FOD) terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandar Udara Haluoleo Kendari

### **Batasan penelitian**

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Penelitian ini hanya difokuskan untuk menganalisis pengaruh kinerja *Apron Movement Control* (AMC) dalam penanganan *Foreign Object Debris* (FOD) terhadap keselamatan dan keamanan di Bandar Udara Haluoleo Kendari. (2) Pihak yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh petugas *Apron Movement Control* (AMC) di Bandar Udara Haluoleo Kendari.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini secara umum yaitu diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh kinerja terhadap

keselamatan dan keamanan penerbangan. juga menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Kinerja**

Kinerja adalah aspek penting yang berperan penting dalam mencapai tujuan. Kinerja sendiri merujuk pada hasil kerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai yang diberikan. Afandi (2018) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara ilegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja:

#### a. Faktor personal / individual

Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, bisa berupa keterampilan, pengetahuan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, juga komitmennya. Beberapa hal tersebut mampu mempengaruhi peningkatan kinerja dan mendorong semangat kerja karyawan itu sendiri.

#### b. Gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan yang baik mampu mendorong karyawan di bawahnya untuk bekerja dengan baik. Faktor kepemimpinan meliputi dorongan, motivasi, dan arahan yang diberikan atasan kepada bawahannya

#### c. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja yang sehat akan membuat karyawan semangat dalam bekerja dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik. Hal ini termasuk hubungan antar karyawan di dalam sebuah tim dan kondisi lingkungan kerja secara fisik.

#### d. Sistem perusahaan

Sistem diterapkan sebuah perusahaan juga sangat berpengaruh dalam kinerja karyawan. Dalam hal ini, sistem dimaksud meliputi budaya kerja, sistem kerja, fasilitas kerja, hingga komisi serta insentif.

#### e. Faktor kontekstual/situasional

Faktor kontekstual adalah faktor yang bersal dari lingkungan internal dan eksternal seseorang, seperti lingkungan keluarga dan tekanan kerja. Hal ini dapat mempengaruhi kerja karyawan juga mampu menghasilkan nilai positif juga negatif.

## **Keselamatan dan Keamanan Penerbangan**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2001 tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan pasal 1 menyatakan bahwa: Keamanan dan keselamatan penerbangan adalah suatu kondisi untuk mewujudkan penerbangan dilaksanakan secara aman dan selamat sesuai dengan rencana penerbangan. Keamanan penerbangan adalah keadaan yang terwujud dari penyelenggaraan penerbangan yang bebas dari gangguan dan/atau tindakan yang melawan hukum. Keselamatan penerbangan adalah keadaan yang terwujud dari penyelenggaraan penerbangan yang lancar sesuai dengan prosedur operasi dan persyaratan kelaikan teknis terhadap sarana dan prasarana penerbangan beserta penunjangannya.

### **Foreign Object Debris (FOD)**

*Foreign Object Debris* (FOD) adalah objek asing/puing/serpihan/material berbahaya di area Runway (landasan) dan apron (tempat parkir pesawat) yang berpotensi menimbulkan bahaya terdapat

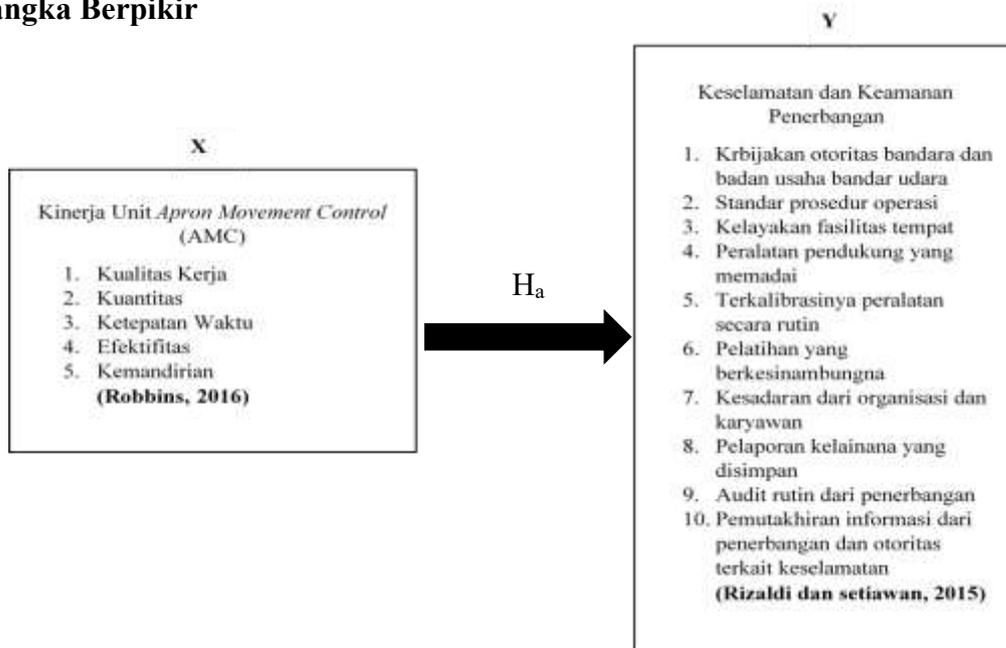
keselamatan dan pengoperasian pesawat (dephub.co.id). *Foreign Object Debris* (FOD) di bandar udara meliputi segala benda yang ditemukan di lokasi yang tidak semestinya, yang akibat berada di lokasi tersebut dapat merusak peralatan atau melukai personel. FOD mencakup berbagai macam bahan, termasuk perangkat keras longgar, fragman trotoar, persediaan catering, bahan bangunan, batu, pasir, potongan bagasi, dan bahkan satwa liar.

**Apron Movement Control (AMC)**

*Apron Movement Control* (AMC) adalah unit pelaksana sisi udara yang bertugas memberikan pelayanan pada wilayah sisi udara (air side), tidak hanya pelayanan tetapi unit *Apron Movement control* (AMC) juga memiliki fungsi pengawasan di wilayah sisi udara terhadap segala pergerakan lalu lintas kendaraan, pekerja, serta penumpang yang berada di sisi udara (air side) menurut Hermawan dan Widiyastuti (2021). Selain itu *Apron Movement Control* (AMC) salah satu unit di bandara yang bertugas menentukan tempat parkir pesawat setelah menerima estimate dari unit ADC (Tower). Sebelum menentukan parking stand pesawat unit AMC harus berkoordinasi dengan airline atau operator agar proses bongkar muat dan unbongkar muat berjalan lancar. Setelah menentukan parking stand pesawat, unit AMC langsung memberikan informasi tersebut kepada unit ADC (Tower). Unit kerja AMC memiliki fungsi dan peranannya masing-masing sebagai berikut:

- a. Mengatur pergerakan pesawat udara dengan tujuan untuk menghindarkan adanya tabrakan antara pesawat udara dan antara pesawat udara dengan obstacle.
- b. Mengatur masuknya pesawat udara ke apron dan mengkoordinasikan pesawat udara yang keluar dari apron dengan ADC (Tower).
- c. Menjamin keselamatan dan kecepatan serta kelancaran pergerakan kendaraan dan pengaturan yang tepat dan baik bagi kegiatan lainnya

**Kerangka Berpikir**



Gambar 1. Kerangka Berpikir

**Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir diatas, dapat ditumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh kinerja *Apron Movement Control* (AMC) dalam penanganan *Foreign Object Debris* (FOD) terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandar Udara Haluoleo Kendari.

Ha: Adanya pengaruh kinerja *Apron Movement Control* (AMC) dalam penanganan *Foreign Object Debris* (FOD) terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandar Udara Haluoleo Kendari.

## Metode Penelitian

### Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis yang spesifik, kemudian mengumpulkan data yang akan mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Unit *Apron Movement Control* (AMC) di Bandar Udara Haluoleo Kendari. Penelitian ini dilakukan mulai dari 01 Desember sampai 15 Desember tahun 2022

### Populasi dan sampel

#### Populasi Penelitian

Handayani (2020) berpendapat bahwa Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi bukan hanya anggota manusia, tetapi secara keseluruhan seperti binatang, peristiwa, maupun dari benda alam yang lain. Populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena populasi yang bersangkutan. Populasi yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah seluruh Anggota Unit *Apron Movement Control* (AMC) di Bandar Udara Haluoleo Kendari.

#### Sampel Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Sampling* jenuh. Sugiyono (2016) menyampaikan pendapatnya bahwa *sampling* jenuh adalah teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Untuk itu dapat diartikan bahwa teknik *sampling* jenuh adalah teknik dalam penentuan sampel penelitian, yang sampelnya didapat dari semua anggota populasi. Dalam penelitian ini terdapat 10 *sampling* yaitu keseluruhan anggota *Apron Movement Control* (AMC) pada Bandar Udara Haluoleo Kendari.

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Kuisisioner

Kuisisioner adalah sebuah teknik pengumpulan data dari sejumlah orang atau biasa disebut responden dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk dijawab. Data yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama atau responden didalam penelitian ini sebagai sumber data primer. Fenomena yang diukur menggunakan instrument ini adalah untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel X kinerja dengan indikator menurut Robbins (2016) yaitu kualitas kerja, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas dan kemandirian terhadap variabel Y keselamatan dan keamanan penerbangan menurut Rizaldi dan Setiawan (2015) yaitu kebijakan otoritas bandara dan badan usaha bandar udara, Standar Prosedur Operasi, kelayakan fasilitas tempat, peralatan pendukung yang memadai, terkalibrasinya peralatan

secara rutin, pelatihan yang berkesinambungan, kesadaran diri dari organisasi dan karyawan, pelaporan kelainan yang disimpan, audit rutin dari penerbangan, pemutakhiran informasi dari penerbangan dan otoritas terkait keselamatan.

## 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan salah satu teknik pengumpulan data pustaka seperti buku, jurnal, artikel dan penelitian sebelumnya yang relevan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan masukan berupa konsep-konsep, prinsip, dan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data penelitian berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang untuk melengkapi data dalam penelitian sebagai bukti nyata. Peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan arsip-arsip serta catatan perusahaan yang berkaitan dengan objek penelitian di Bandar Udara Haluoleo Kendari

## Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Siregar (2013) menjelaskan validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang diukur. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan kuisioner untuk menganalisis item dengan menguji karakteristik masing-masing item. Penentuan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pernyataan dinyatakan valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah kuisioner tersebut dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Pengukuran reliabilitas kuisioner menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (a). Koefisien reliabilitas Alpha yang dihasilkan akan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan:

- a. Jika  $r_{ac} > r_{tabel}$ , maka variabel tersebut dinyatakan reliabel.
- b. Jika  $r_{ac} < r_{tabel}$ , maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.

### 3. Uji T (Uji Parsial)

Hasil perhitungan dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 4. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan berskala interval atau rasio.

- a. Jika nilai  $sig < 0,05$  hipotesis diterima
- b. Jika nilai  $sig > 0,05$  hipotesis ditolak

## 5. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Uji Validitas

Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti memakai 10 responden dan taraf signifikansi 5% dengan bantuan SPSS. Suatu item dinyatakan valid jika  $r$  hitung > dari  $r$  tabel maka pernyataan dinyatakan valid dengan tingkat signifikansi 0,05.

**Tabel 1. Uji Validitas Variabel Kinerja Karyawan**

Butir Pertanyaan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,955	0,631	Valid
Pertanyaan 2	0,737	0,631	Valid
Pertanyaan 3	0,798	0,631	Valid
Pertanyaan 4	0,775	0,631	Valid
Pertanyaan 5	0,769	0,631	Valid
Pertanyaan 6	0,858	0,631	Valid
Pertanyaan 7	0,798	0,631	Valid
Pertanyaan 8	0,656	0,631	Valid

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS Versi 22

**Tabel 2. Uji Validitas Variabel Keselamatan dan Keamanan Penerbangan**

Butir Pertanyaan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,654	0,631	Valid
Pertanyaan 2	0,808	0,631	Valid
Pertanyaan 3	0,976	0,631	Valid
Pertanyaan 4	0,808	0,631	Valid
Pertanyaan 5	0,976	0,631	Valid
Pertanyaan 6	0,976	0,631	Valid
Pertanyaan 7	0,731	0,631	Valid
Pertanyaan 8	0,772	0,631	Valid
Pertanyaan 9	0,688	0,631	Valid
Pertanyaan 10	0,726	0,631	Valid
Pertanyaan 11	0,680	0,631	Valid
Pertanyaan 12	0,833	0,631	Valid
Pertanyaan 13	0,833	0,631	Valid
Pertanyaan 14	0,976	0,631	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil pengolahan dapat diketahui nilai  $r$  hitung dari uji validitas variabel X dan Y mempunyai nilai lebih besar dari nilai  $r$  tabel dengan  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini adalah Valid.

## 2. Uji reliabilitas

Hasil uji reliabilitas variabel keselamatan dan keamanan penerbangan:

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Hasil Reliability statistic SPSS	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Kinerja Keselamatan dan Keamanan Penerbangan	0,781	0,6	Reliabel
	0,775	0,6	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22

Dari hasil tabel 4.7 dapat diketahui suatu variabel dinyatakan reliabel jika cronbach alpha  $> 0,60$ . Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki cronbach alpha yang lebih besar di atas 0,60. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari variabel kinerja dan keselamatan dan keamanan penerbangan yang diteliti reliabel.

## 3. Uji T

Berdasarkan Hasil output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji T

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	8,935	9,700		,921	,384
	X	1,461	,335	,839	4,366	,002

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS Versi 22

Dapat dilihat dari tabel 4, disimpulkan bahwa uji hipotesis Kiner (X) terhadap Keselamatan dan Keamanan Penerbangan berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukakn, maka diperoleh nilai t hitung 4,366 bernilai positif dengan hasil signifikan  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kinerja berpengaruh positif terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan diterima. Pengaruhnya positif karena koefisien dan t hitungnya positif, artinya jika kinerja ditingkatkan maka akan berdampak positif terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan.

## 4. Uji Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil Pengolahan data menggunakan SPSS 22 memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis regresi sederhana

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	8,935	9,700		,921	,384
	X	1,461	,335	,839	4,366	,002

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 5 tersebut diatas, maka dapat dilihat bahwa persamaan regresi linear yang mencerminkan hubungan antara variabel di dalam penelitian ini dengan menggunakan data berskala interval atau rasio. Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan dengan nilai sig 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh antara kinerja terhadap Keselamatan dan keamanan penerbangan. terdapat persamaan uji Analisis Regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + bX$$

Ket:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

$b_0$  = Konstanta

b = Koefisien Regresi

#### 5. Uji Koefisien Determinasi

Pengolahan data menggunakan SPSS versi 22, memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,839 <sup>a</sup>	,704	,667	3,534

a. Predictors: (Constant), X

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi diperoleh dari nilai (R Square) dengan angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi nilai variabel dependen, sehingga diperoleh sebesar 0,704 yang berarti 70,4% ini termasuk dalam kategori kuat untuk menjelaskan bahwasanya keselamatan dan keamanan penerbangan dipengaruhi oleh Kinerja Unit *Apron Movement Control* (AMC). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

#### 6. Pembahasan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, rata-rata responden menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan. Signifikan hubungan antara variabel X dengan variabel Y dibuktikan dengan uji hipotesisi yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kinerja *Apron Movement Control* (AMC) terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan.

Berdasarkan uji hipotesis, nilai korelasi r adalah 0,839 dan nilai korelasi ini tergolong kuat dan memiliki nilai positif (arah korelasi positif). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi responden meningkatkan kinerja, maka akan berdampak positif dan tingkat keselamatan dan keamanan penerbangan akan meningkat. Dengan adanya hasil ini, semakin memperkuat dugaan bahwa terdapat pengaruh kinerja *Apron Movement Control* (AMC) terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan.

Besarnya koefisien determinasi pengaruh kinerja *Apron Movement Control* (AMC) terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan adalah 70,4% dan sisanya 29,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Artinya dampak kinerja terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan

sangat besar dibandingkan dengan variabel lain. Pada uji regresi ditentukan Y keselamatan dan kemanan penerbangan meminili nilai sig  $0,002 < 0,05$  menandakan adanya pengaruh atantara kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh kinerja *Apron Movement Control* (AMC) dalam penanganan *Foreign Object Debris* (FOD) terhadap keselamatan dan kemanan penerbangan seperti hasil Yoga Purmedia U (2019).

## Kesimpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kinerja *Apron Movement Control* (AMC) dalam penangana *Foreign Object Debris* (FOD) memiliki pengaruh positif terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandar Udara Haluoleo Kendari. Hal ini dapat dilihat dari hasil responden yang memiliki rata-rata yang baik dengan nilai 4.
- b. Kinerja memiliki pengaruh yang kuat terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandar Udara Haluoleo Kendari dengan perolehan nilai sebesar 0,704.

### 2. Saran

- a. Bagi Lemabaga, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan lembaga dan dapat meningkatkan mutu kinerja di unit terkait.
- b. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan acuan dan perbandingan di penelitian setelahnya.

## Daftar Pustaka

- Accurate. 2022. *Mengenal Pengertian Kinerja dan Fungsi Penilaiannya dalam Perusahaan*. 6 April 2022. diakses pada tanggal 141 september 2022. <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-kinerja/>
- Hermawan, I G N Willy dan Widyastuti, D Dyah. 2021. Peranan Apron Movement Control Dalam Melayani Pergerakan Charter di Bandar Halim Perdanakusuma. *Jurnal Mitra Manajemen* 12(1).
- Kementerian perhubungan Republik Indonesia. 2022. FOD campaign. Diakses pada tanggal 15 september 2022. <http://dephub.go.id/org/otbanwil2/post/read/fod-campaign>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.3 tahun 2001 *tentang keselamatan dan keamanan penerbangan*. diakses pada tanggal 2 september 2022
- Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor : KP 21 Tahun 2015 *Pedoman Teknis Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139-11 (ADVISORY CIRCULAR CASR PART 139-11), Lisensi Personel Bandar Udara*. di akses pada tanggal 30 agustus 2022
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Utama, Y. 2019. Pengaruh Kinerja Apron Movement Control (AMC) dan Unit Ground Handling Dalam Penanganan Foreign Object Debris (FOD) Terhadap keselamatan dan Keamanan Penerbangan di Lombok International Airport. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan. Yogyakarta. Di akses pada tanggal 26 Agustus 2022